

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

T. Morgan dalam Ihsana EL Khuloqo (2017:4) “ Belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”. Menurut Syaiful Sagala (2014:11) menyatakan ”Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. Selanjutnya Endang Komara (2014:1) menyatakan “Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan tujuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang dalam diri manusia melalui pengalaman yang sudah di lalui.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu.

DeQueliy dan Gazali, dalam Slameto (2015:30) “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Menurut Sumianti dan Asra (2016:22) menyatakan “Mengajar

merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa”. Selanjutnya Jhon R. Pancella, dalam Slamento (2015:33) “Mengajar adalah sebagai berikut: Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada setiap guru berinteraksi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru dan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan mengubah moral menjadi lebih baik.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Belajar sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Winkel dalam Ihsana EI Khuluqo (2017:51) “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung, proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Kemudian Khairani (2017:6) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.

Menurut Karwno dan Heni Mularsih (2017:19) “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses

belajar pada diri individu yang belajar”. Kemudian Iskandar, et al (1995) dalam Ihsana EI Khuluqo (2017:51) “Pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas mengajar yang dilakukan guru kepada siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Jika hasil belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku maka belajar yang dikatakan berhasil jika usahanya sendiri dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang akibat proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. Seorang guru memegang peranan penting menentukan hasil belajar peserta didik jadi seorang guru harus menggunakan strategi yang sesuai sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dan proses belajar kedua-duanya merupakan hal yang penting dalam belajar, dimana proses belajar dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain dari pengertian di atas dijelaskan bahwa belajar dituntut adanya perubahan baru dan perubahan dalam belajar melahirkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu prolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Purwanto (2014:38) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Selanjutnya Ahmat Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Kemudian Winkel dalam Purwanto (2014:45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya Juliah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada siswa yang mengalami proses belajar yang ditandai dengan tujuan pendidikan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dirinya sendiri maupun faktor yang dari luar seperti lingkungan. Faktor dari dirinya sendiri seperti kesehatan siswa ketika ia melakukan aktivitas belajar, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan, motivasi dalam dirinya untuk belajar. Sedangkan dari luar diri siswa tersebut seperti kondisi keluarga, dorongan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat di lingkungan tempat ia tinggal dan yang sangat berpengaruh adalah metode mengajar guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Slameto (2015:54) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah:

(1) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor yang jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor yang psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan.

(2) Faktor Ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran yang di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Ega Rima Wati (2016:2) Media adalah alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bovee dalam Rostina Sudayana (2016:6) Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Selanjutnya Miarso dalam Mohamad Syarif Sumanrti (2016:303) Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk memberi perangsang bagi peserta didik dalam proses belajar.

7. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini mempunyai bertujuan untuk memberikan wujud yang riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para siswa.

Menurut Ali, Dalam H. Rostina Sundayana (2015:7) “Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Menurut Arsyad (2015:10) menyatakan “Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mendorong proses belajar”. Selanjutnya menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:23) “Alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang digunakan oleh pendidik atau pengajaran”.

Dari pengertian tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa alat peraga adalah alat yang konkrit yang dapat membantu guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat siswa lebih berminat belajar dan semangat belajar.

8. Tujuan dan Manfaat Alat Peraga

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:23) tujuan dan manfaat alat peraga adalah sebagai berikut:

- a. Alat peraga pendidikan bertujuan agar proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa.

- b. Alat peraga pendidikan memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu.
- c. Alat peraga pendidikan memiliki manfaat agar belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan di luar kelas.
- d. Alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

9. Pemilihan Alat Peraga

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:27) dalam pemilihan alat peraga terdapat kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Kesesuaian alat pengajaran yang dipilih dengan materi pembelajaran pengajaran atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- b. Kemudahan dalam memperoleh alatnya dan kemudian dalam perancangannya.
- c. Kemudahan dalam penggunaannya.
- d. Terjamin keamanan dalam penggunaannya.
- e. Kemampuan dana.
- f. Kemudahan dalam penyimpanan, pemeliharaan dan sebagainya.

Banyak sekali langkah dalam upaya memberdayakan sumber belajar yang mudah, murah, dan efektif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya:

- a. Mempergunakan barang bekas seperti bekas bungkus rokok, korek api, kotak, dan sebagainya. Semua dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seperti dalam melakukan pembekalan keterampilan dalam menghias, menggunting, dan kerjasama atau bahkan dalam pembelajaran yang lebih serius seperti IPA atau matematika dan lain sebagainya.
- b. Lebih baik kondisi nyata para siswa. Kita tahu ruang gerak siswa adalah sekolah, rumah, pemukiman, maka dari itu akan lebih efektif dalam memberikan pengalaman tentang ruang nyata tersebut.

- c. Benda yang mempunyai nilai khusus, dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang perilaku, sikap dan moral peserta didik yang nilai-nilainya diambil dari perlakuan mereka terhadap benda-benda tersebut.

10. Alat Peraga Sederhana

Alat peraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu: dapat memperjelas bahan pengajaran yang disampaikan guru, dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa, dan dapat merangsang cara berpikir siswa yang lebih kreatif dalam belajar. Alat peraga selama ini diperlukan di sekolah, tetapi alat peraga sering membutuhkan biaya yang mahal sehingga tidak dapat dipenuhi. Guru yang cerdas terus berusaha mencari supaya pembelajaran tetap berlangsung yaitu dengan menggunakan alat peraga sederhana.

Alat peraga sederhana adalah alat yang dirancang sendiri dari barang bekas dan bisa dipakai guru untuk membantu proses belajar-mengajar. Alat peraga sederhana juga tidak membutuhkan banyak biaya karena terbuat dari barang-barang bekas. Contoh alat peraga sederhana dan cara membuat alat peraga sederhana ialah: langkah-langkah dan alat-bahan

- a. Tiga (3) botol bekas air mineral, masing-masing botol diisi dengan 500 gram tanah kebun.
- b. Botol 1 dibiarkan tanpa tanaman, botol 2 dengan sedikit sampah, botol 3 dengan banyak tanaman.
- c. Menyiapkan 3 botol bekas air mineral yang sudah diberi satuan dalam ml (satunya dikalibrasi dengan gelas ukur).
- d. Meletakkan ketiga botol percobaan dalam posisi mendatar.
- e. Memasang gelas bekas air mineral yang telah diberi satuan dibawah mulut botol.
- f. Menuangkan air ke tiga botol percobaan masing-masing 250 ml.
- g. Mengambil gelas penampung air yang mengalir dari percobaan.

- h. Membandingkan volume air dan tanah dari ketiga botol percobaan.



Sumber gambar: <https://www.jevuska.com/2012/09/17/bagaimana-erosi-tanah-terjadi/>

11. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari dua yaitu *social science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun dalam perkembangannya, *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam saja.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "*science*". Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2015:136) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2015:136) IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Selanjutnya menurut Wahayana dalam Trianto (2015:136) IPA adalah suatu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya, dan gejala-gejala yang diproses melalui ilmiah.

12. Materi

Subtema I

Jenis-jenis Pekerjaan

Menurut Andi St Anggraini, dkk (2016: 1-2) salah satu jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah perkebunan adalah merupakan perkebunan teh.

Perhatikan lingkungan tempat tinggalmu! Apakah kamu tinggal di pegunungan? Di dataran rendah? Ataukah di wilayah pantai? Bagaimana jenis tumbuhan yang terdapat di sana? Pekerjaan apa yang ada di sana? Untuk memahami, ayo kita pelajari.



SUMBER DAYA ALAM

Sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat digunakan untuk kepentingan hidupnya. Bagi manusia, hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (hayati) maupun yang berupa benda mati (non hayati). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.

Penting bagi manusia menjaga keseimbangan alam sekitar. Karena dengan menjaga keseimbangan alam sekitar maka mencegah terjadinya bencana seperti banjir dan longsor.

Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Sumber daya tumbuhan sangat penting bagi manusia. Manusia tidak mungkin hidup tanpa tumbuhan. Beraneka jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami dan juga yang sengaja diupayakan oleh manusia. Menurut asalnya, tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh manusia adalah tumbuhan hasil hutan.

➤ Tumbuhan hasil hutan

Hutan merupakan sebuah areal tanah yang luas yang ditumbuhi tumbuh-tumbuhan secara alami. Tumbuhan yang ada di hutan sangat beraneka ragam, ada berupa pepohonan yang tinggi ada juga yang berupa semak-semak belukar.

Sumber daya hutan banyak menghasilkan berbagai jenis kayu seperti kayu pinus, jati, dammar, mahoni dan cendana. Selain itu tersedia juga aneka bunga dan tumbuhan lainnya secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi manusia.

Selain penghasilan tumbuhan, hutan juga memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Mencegah erosi: dengan adanya hutan, air hujan tidak langsung jatuh ke permukaan tanah, dan dapat diserap oleh tanaman.
2. Sumber ekonomi: melalui penyediaan kayu, getah, bunga dan sebagainya.
3. Menjaga keseimbangan air dimusim hujan dan musim kemarau. Dengan terbentuknya humus di hutan, tanah menjadi gembur tanah yang gembur mampu menahan air hujan sehingga meresap kedalam tanah, resapan air akan ditahan oleh akar-akar pohon. Dengan demikian, dimusim hujan air tidak berlebihan, sedangkan dimusim kemarau danau, sungai, sumur dan sebagainya tidak kekurangan air.

Contoh tidak menjaga kelestarian sumber daya alam:

1. Menebang pohon sembarangan.
2. Membuang sampah sembarangan.

Contoh Pelestarian hutan

1. Reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul.
2. Melarang pembabatan hutan secara sewenang-wenang.
3. Menerapkan sistem tebang pilih dalam menebang pohon.
4. Menerapkan sistem tebang–tanam dalam kegiatan penebangan hutan.

Tempat Hidup Tanaman Teh

Teh merupakan minuman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Di Indonesia tanaman teh tumbuh subur di wilayah pegunungan yang berudara sejuk. Teh merupakan salah satu tanaman yang tumbuh di daerah dengan ketinggian antara 200 sampai dengan 2.000 meter di atas permukaan laut. Tanaman teh dapat tumbuh dengan baik di daerah dengan suhu antara 14°–25°C, yang cukup mendapat curah hujan karena tanaman teh tidak tahan terhadap kekeringan. Curah hujan sangat dibutuhkan untuk menjaga perakaran tanaman teh. Di Indonesia, perkebunan teh tersebar di beberapa wilayah pegunungan di Pulau Jawa dan Sumatera. Kedua pulau

tersebut sangat mendukung pertumbuhan teh karena tanahnya sangat subur. Beberapa daerah perkebunan teh di Pulau Jawa antara lain Ciwidey dan Bogor (Jawa Barat), Brebes dan Wonosobo (Jawa Tengah), dan Malang (Jawa Timur). Adapun perkebunan teh di Pulau Sumatera antara lain di Simalungan (Sumatera Utara) dan Kerinci (Jambi). Pohon teh juga berfungsi untuk mencegah terjadinya erosi. Tanaman teh yang ditanam berjajar rapi dengan jarak satu meter dapat menahan derasnya aliran air sehingga tanah tidak terkikis terbawa air. Jadi, selain berfungsi sebagai bahan minuman, teh juga berfungsi untuk menjaga lingkungan.



Gambar 2.1

Sumber: <http://sangpengembara733.blogspot.com/2014/09/upaya-pelestarian-sumber-daya-alam.html>

Setiap tanaman yang kita konsumsi harus dijaga kelestariannya. Begitu juga tanah yang ditanaminya. Tanaman dan tanah adalah sumber daya alam yang harus kita jaga keberadaannya.

Penggunaan yang berlebihan akan merugikan kita.



B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu baik pengetahuan, sikap dalam keterampilan sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, berhasil tidaknya kegiatan belajar di sekolah tergantung bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Belajar tidak lepas dari proses mengajar. Dimana mengajar merupakan proses penyampaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru yang diberikan kepada anak didiknya secara terus menerus untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai moral yang mendidik untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Di dalam mengajar terdapat proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar berupa materi yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh siswa secara sistematis. Untuk

melihat perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA sulit dipahami apabila guru hanya menyampaikan materi dan pemberian tugas saja untuk itu agar proses pembelajaran IPA dapat berjalan dengan baik serta hasil belajar siswa maksimal, maka dalam proses pembelajaran IPA tersebut diterapkan guru menggunakan alat peraga sederhana untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran, dengan demikian penggunaan alat peraga sederhana dapat memuat siswa semangat dalam proses pembelajaran.

C. Hipotesis Penelitian

Dari kajian dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Alat Peraga Sederhana terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 040557 Juhar T.P 2018/2019”.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu proses dalam menerima pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan alat peraga sederhana pada mata pelajaran IPA.
2. Mengajar merupakan guru menjelaskan pembelajaran IPA jenis-jenis pekerjaan dalam hal ini guru menggunakan alat peraga sederhana.
3. Pembelajaran merupakan adanya interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana.
4. Hasil belajar adalah sebuah nilai yang diperoleh dari hasil tes setelah mengalami proses pembelajaran dengan materi yang dipelajari setelah melakukan percobaan pada penelitian ini tes yang digunakan terhadap penggunaan alat peraga sederhana.

5. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit, alat peraga sederhana menahan erosi terdiri dari aka bekas, tanah, akua yang sudah ada tanaman, dan air.
6. IPA merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui sumber daya alam.

